

## BAB V

## HASIL PENELITIAN, DISKUSI, SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

## A. Hasil Penelitian

Besarnya koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kontingensi dengan kinerja guru SLTP sebesar 0,42. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata koefisien korelasi tersebut signifikan karena  $t_{hitung} = 2,46$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,04$ . Dari hasil analisis ini, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi dengan kinerja guru SLTP “ teruji.

Selanjutnya persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi dengan kinerja guru SLTP dilukiskan dengan persamaan :

$$\hat{Y} = 77,55 + 0,34 X_1$$

Hasil pengujian keberartian persamaan regresi ini dapat menjelaskan persamaan regresi populasi. Hasil ini menunjukkan bahwa makin meningkat gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah akan semakin meningkat atau makin positif kinerja guru SLTP yang dihasilkan. Dari persamaan regresi ini tampak bahwa peningkatan satu unit variabel gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah akan meningkat sebesar 0,34 unit variabel kinerja guru SLTP.

Besarnya koefisien korelasi antara implementasi supervisi demokratis dengan kinerja guru SLTP sebesar 0,68. dan  $t_{hitung} = 4,95$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,04$ . Dari analisis ini, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian

hipotesis yang menyatakan “ terdapat hubungan antara implementasi supervisi demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP “ teruji.

Selanjutnya persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar implementasi supervisi demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP dilukiskan dengan persamaan :  $\hat{Y} = 62,88 + 0,55 X_2$ . Hasil pengujian keberartian persamaan regresi dan uji linieritas menunjukkan bahwa persamaan regresi ini dapat menjelaskan persamaan regresi populasi. Hasil ini menunjukkan bahwa makin meningkat implementasi supervisi demokratis kepala sekolah maka akan semakin meningkat atau makin positif kinerja guru SLTP yang dihasilkan. Dari persamaan regresi ini tampak bahwa peningkatan satu unit variabel implementasi supervisi demokratis kepala sekolah akan meningkat sebesar 0,55 unit variabel kinerja guru SLTP.

Melalui analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda dengan dua prediktor yaitu gaya kepemimpinan kontingensi ( $x_1$ ) dan implementasi supervisi demokratis ( $x_2$ ) terhadap kinerja kinerja guru SLTP diperoleh persamaan regresi ganda yaitu :  $\hat{Y} = 60,39 + 0,06X_1 + 0,52X_2$ . Dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,687. Untuk mengetahui keberartian harga koefisien korelasi tersebut dilakukan uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dari hasil pengujian ini hipotesis yang menyatakan, “ terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi dan implementasi supervisi demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP “ teruji. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah

0,4729. Ini 47,29 % varians kinerja guru SLTP dapat dijelaskan oleh variabel eksposur gaya kepemimpinan kontingensi dan implementasi supervisi demokratis. Selanjutnya hasil analisis koefisien parsial diperoleh  $r_y (1,2) = 0,5981$ ,  $r_y (2,1) = 0,1965$ .

## **B. Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah SLTP Negeri dengan kinerja guru SLTP Negeri. Besarnya koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah SLTP N dengan kinerja guru SLTP N sebesar 0,42. Dengan demikian variabel gaya kepemimpinan kontingensi merupakan salah satu variabel penentu bagi tercapainya kinerja guru yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Allan Tucker (1992) yang mengatakan bahwa kepemimpinan itu merupakan kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fielder (1990) mengelompokkan gaya kepemimpinan seseorang didasarkan atas orientasinya pada perilaku tugas dan hubungan. Di dalam perilaku tugas pemimpin berupaya mengorganisir dan menetapkan peranan anggota kelompok (pengikut) sedangkan di dalam perilaku hubungan pemimpin berupaya membina hubungan pribadi dirinya dengan anggota kelompok (pengikut). Dalam hal prakteknya kedua perilaku ini baik perilaku tugas maupun perilaku hubungan juga dipengaruhi oleh faktor situasi. Maka kepala sekolah dalam penerapan

kepemimpinannya harus memahami dan mampu mewujudkan kombinasi perilaku tugas dan perilaku hubungan dan menyesuaikannya dengan situasi. Gaya kepemimpinan kontingensi dapat menjadi salah satu pegangan dan perlu dikembangkan oleh kepala sekolah untuk memimpin sekolah dalam mencapai tujuannya. Karena gaya kepemimpinan kontingensi mempunyai korelasi positif dengan kinerja guru. Hasil perhitungan dan analisis sebelumnya menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kontingensi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tercapainya kinerja guru SLTP.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi supervisi demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP Negeri di kota Medan. Besarnya koefisien korelasi antar implementasi supervisi demokratis dengan kinerja guru SLTP sebesar 0,68. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel implementasi supervisi demokratis adalah sangat penting dalam menentukan tercapainya kinerja guru SLTP. Namun demikian dari hasil penelitian ini ternyata masih ada diantara para kepala sekolah yang belum melaksanakan supervisi demokratis itu sebagaimana layaknya. Pelaksanaan supervisi demokratis ini hendaknya terus dikembangkan dan diupayakan terutama terhadap guru – guru di sekolah agar tercapai kinerja guru yang lebih baik dan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Subari (1994 ) yang mengatakan bahwa pelayanan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru adalah yang berkenaan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam aktivitas belajar-mengajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh Rifai ( 1986 ) yang mengatakan pelaksanaan supervisi yang efektif itu harus bersifat bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang instruksional atau pengajaran. Implementasi supervisi demokratis itu merupakan suatu wujud nyata dari pelayanan bantuan yang diberikan kepala sekolah terhadap para guru yang berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan kesejawatan. Konsep supervisi yang demokratis itu menghargai kepribadian guru-guru, dimana sebagai individu memiliki kebebasan berpikir dan berinisiatif untuk mengembangkan kemampuannya untuk berpartisipasi dalam perbaikan pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan guru-guru dalam pelaksanaan tugasnya dalam pengajaran. Dengan pelaksanaan supervisi demokratis keadaan guru-guru akan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik terutama dalam bidang tugas profesi dan kinerjanya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi dan implementasi supervisi demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP. Besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 47,2 . Hasil ini menunjukkan bahwa bila kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan kontingensi yang baik dan implementasi supervisi demokratis yang juga baik, maka dampak yang dihasilkan dari kedua variabel tersebut terhadap kinerja guru SLTP semakin positif.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Agyris (1984) yang mengatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh iklim organisasi terutama nilai-nilai humanistik (kemanusiaan) atau demokrasi, dimana jika demokrasi dalam organisasi dijunjung tinggi maka rasa saling percaya, hubungan sesama yang otentik akan tumbuh subur. Dua hal itu akan menumbuhkembangkan kinerja anggota organisasi maupun kelompok. Dalam hal ini kinerja guru dapat tumbuh dan berkembang dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik disamping dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus secara sistematis/programatis. Dengan demikian merupakan tugas utama seorang kepala sekolah untuk membina kerjasama dengan seluruh staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Maka gaya kepemimpinan kontingensi dan pelaksanaan supervisi demokratis kepala sekolah merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi tercapainya kinerja guru SLTP.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan diskusi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu : *Pertama*, terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah dengan kinerja guru SLTP. Harga koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kontingensi dengan kinerja guru SLTP adalah 0,42 dengan demikian 3,45 varians kinerja guru SLTP dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan kontingensi kepala sekolah SLTP. *Kedua*, terdapat hubungan antara implementasi supervisi demokratis dengan kinerja guru SLTP. Harga koefisien korelasi antara implementasi supervisi demokratis dengan kinerja guru SLTP adalah

0,68 dengan demikian 43,84 varians kinerja guru SLTP dapat dijelaskan oleh variabel implementasi supervisi demokratis. *Ketiga*, terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kontingensi bersama-sama implementasi supervisi demokratis terhadap kinerja guru SLTP. Harga koefisien korelasi ganda antara gaya kepemimpinan koefisiensi bersama-sama implementasi supervisi demokratis terhadap kinerja guru SLTP adalah 0,687 dengan demikian 47,2 % varians kinerja guru SLTP dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan kontingensi bersama-sama dengan implementasi supervisi demokratis kepala-kepala sekolah SLTP.

#### **D. Saran**

Berdasarkan simpulan dan diskusi seperti telah diuraikan diatas, disarankan hal – hal sebagai berikut :

- (1) Perlu bagi kepala – kepala sekolah untuk lebih memahami arti dari gaya kepemimpinan kontingensi, sebab hal ini sangat mendukung sekali di dalam kepemimpinannya dan juga usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya SLTP di Kota Medan.
- (2) Pembinaan terhadap guru – guru melalui pelaksanaan supervisi demokratis secara terus menerus dan secara demokratis/ programatis hendaknya dapat dilaksanakan dan diupayakan oleh para kepala sekolah. Pembinaan ini sangat penting karena tuntutan perkembangan baik perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi

hendaknya dapat dilaksanakan dan diupayakan oleh para kepala sekolah. Pembinaan ini sangat penting karena tuntutan perkembangan baik perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi maupun perkembangan masyarakat dan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang baru.

- (3) Kepala – kepala sekolah hendaknya dapat mengembangkan serta membina hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh staf yang dipimpinnya.
- (4) Kepada para guru disarankan agar dapat bekerjasama dengan kepala sekolah, membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.
- (5) Kepada para peneliti disarankan untuk melakukan penelitian yang sama atau yang berkaitan dengan kasus penelitian ini dapat mengambil populasi yang lebih luas lagi serta menggunakan metodologi yang lebih komprehensif.